

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang kompleksitas interaksi manusia. Penelitian kualitatif berfokus pada proses, pemahaman, kompleksitas, interaksi, dan manusia itu sendiri (Rusandi & Rusli, 2021). Pendekatan kualitatif dipilih oleh peneliti karena pendekatan ini relevan untuk menggali topik yang diteliti yaitu mengenai bagaimana permasalahan konformitas teman sebaya dapat berperan dalam pembentukan modal sosial peserta didik. Oleh karena itu, pada penelitian ini peneliti perlu memahami secara mendalam masalah yang diangkat. Peneliti juga terlibat langsung dengan subjek penelitian, memungkinkan pemahaman fenomena atau permasalahan dari sudut pandang subjek penelitian. Hal ini membuat penelitian kualitatif lebih menekankan pemahaman yang mendalam daripada membuat generalisasi terhadap masalah yang diteliti.

Perspektif yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah perspektif emik, di mana peneliti mengumpulkan data dalam bentuk narasi rinci dari informan, yang disampaikan secara autentik sesuai dengan bahasa dan pandangan mereka. Berbagai jenis pendekatan kualitatif meliputi deskriptif, fenomenologi, etnografi, studi kasus, studi sejarah, studi tokoh, teori dasar, dan interaksi simbolik (Syahrizal & Jailani, 2023). Penelitian ini secara khusus menggunakan metode deskriptif untuk mencapai tujuannya.

3.1.2 Metode Penelitian

Metode merupakan langkah-langkah yang diambil oleh peneliti untuk mencapai tujuan penelitian sesuai dengan sistematisa yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan pendekatan yang bertujuan untuk menyelidiki peristiwa atau fenomena yang dialami individu, dengan meminta mereka atau kelompok untuk menceritakan

pengalaman hidup mereka. Informasi yang diperoleh kemudian disusun kembali oleh peneliti dalam bentuk narasi deskriptif (Kusumastuti & Khoiron, 2019, hlm. 30). Karakteristik utama dari metode deskriptif adalah data yang diperoleh berupa kata-kata dan gambar, bukan angka seperti pada penelitian kuantitatif.

Metode penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan fenomena yang terjadi, baik fenomena alami maupun buatan manusia. Fenomena tersebut dapat meliputi bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, serta kesamaan dan perbedaan antar fenomena. Penelitian deskriptif menyajikan data secara apa adanya, tanpa adanya manipulasi atau intervensi lainnya. Tujuan utamanya adalah untuk memberikan gambaran yang menyeluruh tentang suatu peristiwa, atau untuk mengungkap dan mengklasifikasikan fenomena yang sedang terjadi (Rusandi & Rusli, 2021). Berdasarkan penjelasan tersebut metode penelitian deskriptif relevan untuk penelitian ini karena metode deskriptif dapat memberikan gambaran detail dan mendalam mengenai analisis konformitas teman sebaya terhadap modal sosial peserta didik di SMP Al-Halim Garut berbasis pesantren.

Prinsip-prinsip umum yang harus diperhatikan dalam penelitian deskriptif adalah sebagai berikut:

1. *Naturalistic Inquiry*; Mengkaji situasi dunia nyata secara ilmiah dilakukan dengan pendekatan yang tidak manipulatif serta terbuka terhadap setiap kemungkinan yang muncul.
2. *Inductive analysis*; Mendalami detail dan kekhususan data bertujuan untuk mengidentifikasi kategori, dimensi, serta hubungan antar elemen-elemen tersebut.
3. *Holistic perspective*; Fenomena dianalisis dan dipahami sebagai suatu sistem yang kompleks.
4. *Qualitative data*; Deskripsi dilakukan secara rinci, dengan kajian yang mendalam.
5. *Personal contact and insight*; Peneliti memiliki keterlibatan langsung dengan subjek penelitian, serta dengan situasi dan fenomena yang sedang diteliti.

6. *Dynamic systems*; Dalam mempertimbangkan proses, perubahan dipandang sebagai sesuatu yang bersifat tetap dan berlangsung secara berkelanjutan, baik pada tingkat individu maupun dalam konteks budaya secara keseluruhan.
7. *Unique case orientation*; Setiap masalah yang dijadikan objek penelitian memiliki karakteristik unik dan spesifik.
8. *Context sensitivity*; Menyusun temuan-temuan penelitian dalam konteks sosial, historis, dan temporal.
9. *Emphatic neutrality*; Penelitian dilaksanakan dengan pendekatan yang netral untuk memastikan objektivitas, sambil tetap mempertahankan sikap empati.
10. *Design flexibility*; Desain penelitian ini bersifat fleksibel dan terbuka, memungkinkan penyesuaian terhadap perubahan yang terjadi, sehingga tidak terikat oleh struktur yang kaku.

Prosedur penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi masalah-masalah signifikan yang memerlukan pemecahan melalui penerapan metode deskriptif kualitatif.
2. Permasalahan dibatasi dan dirumuskan secara jelas
3. Menentukan manfaat dan tujuan penelitian
4. Melaksanakan studi pustaka yang berkaitan dengan permasalahan
5. Menentukan pertanyaan penelitian dan kerangka berpikir
6. Merancang metode penelitian yang akan digunakan mencakup beberapa aspek, yaitu penentuan partisipan, tempat penelitian, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, teknik analisis data, dan validitas data.
7. Mengumpulkan, mengorganisasi, dan menganalisis data dengan menerapkan teknik-teknik yang relevan dalam penelitian kualitatif.
8. Menyusun laporan penelitian

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan

Partisipan penelitian atau subjek penelitian memiliki kedudukan penting dalam penelitian karena partisipan penelitian merupakan subjek yang diteliti sebagai

pemberi informasi yang akurat yang berkaitan dengan masalah penelitian (Suriani et al., 2023). Partisipan dalam penelitian ini dipilih melalui teknik *purposive sampling* yaitu cara untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan yang dikehendaki oleh peneliti atau sesuai dengan kriteria yang ditentukan oleh peneliti. Selain menggunakan *purposive sampling* pemilihan sampel juga menggunakan teknik *snowball sampling* yaitu teknik ketika para sampel akan merekomendasikan teman-teman lainnya yang layak dijadikan sampel untuk menguatkan data penelitian (Asrulla et al., 2023).

Penentuan partisipan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yakni pemilihan secara sengaja berdasarkan pertimbangan tertentu. Partisipan dipilih karena dinilai mampu memberikan informasi yang relevan dan mendalam sesuai dengan fokus penelitian, yaitu konformitas teman sebaya terhadap modal sosial dalam konteks kehidupan peserta didik di sekolah berbasis pesantren.

Kriteria partisipan untuk peserta didik meliputi:

1. Merupakan peserta didik aktif tingkat SMP yang tinggal di lingkungan pesantren.
2. Telah menetap di pesantren minimal selama enam bulan, yang diasumsikan cukup untuk mengalami proses sosialisasi dan interaksi sosial.
3. Terlibat aktif dalam kehidupan sosial bersama teman sebaya, baik dalam kegiatan belajar, ibadah, maupun dalam kelompok pertemanan. Sebagai perbandingan, partisipan juga mencakup peserta didik yang tidak tergabung dalam kelompok pertemanan.
4. Dalam lingkungan kelas, terdapat variasi dalam keanggotaan kelompok pertemanan, seperti kelompok dominan, kelompok biasa, serta individu yang tidak tergabung dalam kelompok manapun.
5. Bersedia menjadi partisipan, serta mendapatkan izin dari pihak pesantren dan/atau wali.
6. Mampu menyampaikan pengalaman serta pendapat secara verbal dalam wawancara atau diskusi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pihak-pihak terkait (guru

dan wali santri), diputuskan bahwa peserta didik kelas VII merupakan subjek yang paling sesuai untuk dijadikan fokus penelitian. Peserta didik pada jenjang ini sedang berada dalam masa transisi menuju lingkungan baru, yang merupakan periode rentan karena mereka dituntut untuk menyesuaikan diri dengan nilai, norma, serta sistem baru yang berbeda dari lingkungan sebelumnya. Pada fase ini, peserta didik membangun relasi sosial baru, menyesuaikan diri dengan peraturan, serta mulai jauh dari pengawasan langsung orang tua.

Selain itu, peserta didik kelas VII menunjukkan ketergantungan tinggi terhadap teman dan guru. Mereka cenderung melakukan aktivitas secara berkelompok, bahkan untuk keperluan sederhana sekalipun, serta lebih terbuka dalam menyampaikan pengalaman dan pendapat dibandingkan kelas VIII atau IX. Berdasarkan observasi dan wawancara, peserta didik kelas VIII menunjukkan sikap lebih tertutup dan cenderung membangun citra diri tertentu, sehingga sulit untuk digali informasinya secara mendalam. Adapun peserta didik kelas IX lebih mandiri dan telah melewati fase ketergantungan terhadap teman sebaya, sehingga kurang relevan untuk fokus penelitian ini.

Di SMP Al-Halim, terdapat empat kelas di tingkat VII, yakni kelas A, B, C, dan D. Kelas VII A dan VII B merupakan kelas laki-laki, dengan masing-masing peserta didik terdiri dari 27 dan 24 peserta didik, yang cenderung beraktivitas secara kolektif tanpa adanya kelompok-kelompok kecil. Kelas VII C berisi 25 peserta didik perempuan yang masih menunjukkan karakter perkembangan sosial awal, sangat bergantung pada otoritas seperti guru dan wali santri, serta belum terbentuk kelompok sosial yang signifikan.

Kelas VII D dipilih sebagai fokus utama penelitian karena menunjukkan dinamika sosial yang lebih beragam. Kelas ini dikenal aktif dan ekspresif, dengan keberadaan kelompok dominan maupun kelompok yang cenderung terpinggirkan. Terdapat pula perubahan perilaku sosial antarsemester, seperti peserta didik yang awalnya pendiam menjadi lebih aktif. Keberagaman ini memungkinkan peneliti untuk mengamati secara lebih dalam pengaruh kelompok teman sebaya dalam pembentukan modal sosial. Selain itu, peserta didik di kelas ini menunjukkan keterbukaan dan kooperatif dalam proses diskusi, yang sangat membantu

kelancaran pengumpulan data.

Untuk melengkapi data, peneliti juga melibatkan partisipan lain yaitu guru IPS, wali kelas, guru Bimbingan Konseling (BK), dan wali santri. Guru IPS dipilih untuk mengamati dinamika sosial siswa dalam pembelajaran, wali kelas dan guru BK untuk melihat interaksi sosial di lingkungan sekolah, serta wali santri untuk menggambarkan kehidupan sosial siswa di lingkungan pesantren. Partisipan-partisipan ini dinilai relevan untuk memberikan informasi yang dibutuhkan dalam menganalisis konformitas teman sebaya terhadap modal sosial siswa di SMP Al-Halim Garut yang berbasis pesantren.

3.2.2 Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di SMP Al-Halim Garut, Jln Suherman, Perum Jati Indah, Jati, Kec. Tarogong Kaler, Kab. Garut Prov. Jawa Barat. Terdapat beberapa pertimbangan dalam memilih sekolah. Sekolah yang dipilih adalah sekolah berasrama, hal tersebut karena intensitas peserta didik berinteraksi dengan teman sebaya nya lebih tinggi dibandingkan dengan peserta didik yang bersekolah di sekolah biasa. Karena peserta didik tersebut berinteraksi dengan teman sebaya nya tidak hanya pada saat jam sekolah akan tetapi pada saat di asrama juga.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif diantaranya adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi.

3.3.1 Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dimana peneliti dan partisipan penelitian berinteraksi secara langsung. Tujuan dari dilakukannya wawancara adalah supaya mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai pengalaman, pandangan, dan juga perspektif individu terhadap fenomena yang sedang diteliti (Ardiansyah et al., 2023). Wawancara yang digunakan pada penelitian ini merupakan wawancara yang menggunakan panduan pokok-pokok masalah yang diteliti. Dengan demikian pewawancara bukan hanya sebagai pengumpul data yang relevan tetapi juga terikat oleh fungsi dan juga terdapat pedoman yang menjadi arah dari jalannya wawancara. Peneliti melakukan penelitian mengenai “Analisis

Konformitas Teman Sebaya Terhadap Modal Sosial Peserta Didik di SMP Al-Halim Garut Berbasis Pesantren”, berdasarkan pokok bahasan tersebut peneliti menyusun daftar pertanyaan yang diajukan kepada subjek penelitian. Sehingga hasil dari wawancara diharapkan dapat menjawab rumusan masalah.

3.3.2 Observasi

Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti untuk mengamati perilaku, interaksi sosial, dan konteks yang relevan dengan permasalahan. Keterlibatan peneliti pada penelitiannya terdiri dari empat tipe yaitu *pertama*, peneliti sebagai partisipan penuh (*complete participation*) yang berarti peneliti masuk secara total ke dalam kelompok yang diamati, terlibat, dan merasakan kesan yang sama dengan subjek yang diteliti. *Kedua*, peneliti sebagai pengamat (*participant as observer*) yang artinya peneliti menjadi bagian dari kelompok yang diteliti, akan tetapi tetap membatasi diri supaya tidak terlibat secara mendalam dalam aktivitas partisipan yang diamati. *Ketiga*, pengamat sebagai partisipan (*observer as participant*) di mana peneliti masuk ke dalam kelompok yang sedang diteliti secara terbuka dan menyatakan diri nya sebagai pengamat. *Keempat*, pengamat penuh (*complete observer*) yang mana peneliti berada dekat dengan tempat penelitian (Hasanah, 2016). Berdasarkan uraian tersebut pada penelitian ini peneliti mengobservasi tingkah laku partisipan penelitian dengan menjadi pengamat penuh pada saat peneliti berada di dekat tempat kejadian, melihat, mengamati, mencatat, akan tetapi tidak terlibat dalam kejadian yang sedang diamati.

3.3.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data dari dokumen, arsip, atau bahan tertulis lainnya yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Sehingga studi dokumentasi memberikan wawasan mengenai konteks historis, kebijakan, peristiwa, dan perkembangan yang relevan dengan masalah yang diteliti. Pada penelitian yang menganalisis konformitas teman sebaya terhadap modal sosial peserta didik di SMP Al-Halim Garut sebagai sekolah berbasis pesantren peneliti mencari, dan mengumpulkan data yang dapat menjadi bahan analisis dan dapat

dipertanggungjawabkan. Pada penelitian ini peneliti mengumpulkan data prestasi, keaktifan, dan kenakalan peserta didik yang menjadi partisipasi dalam penelitian.

3.4 Instrumen Penelitian

Setiap penelitian memerlukan instrument, instrument pada penelitian kualitatif dapat berupa panduan wawancara, daftar periksa observasi, pedoman studi dokumentasi.

Tabel 3. 1
Instrumen Penelitian

Variabel Penelitian	Aspek	Indikator	Sub Indikator	No Item
Konformitas Teman Sebaya	Normatif	Kekompakan	Interaksi dalam lingkup pertemanan/kelompok	1
			Kontribusi dalam pertemanan	2
		Kesepakatan	Bersedia mengikuti norma yang ada dalam kelompok	3
		Ketaatan	Konsisten dalam mencocokkan perilaku dengan apa yang diharapkan oleh lingkungan	4
			Tekanan karena ganjaran, ancaman, atau hukum	5
	Informasional	Kepercayaan	Kehadiran teman sebaya	6
		Persamaan Pendapat	Kepentingan Pribadi	7
			Keseragaman pendapat, tindakan atau perilaku	8

Variabel Penelitian	Aspek	Indikator	Sub Indikator	No Item
			Ketidakmampuan untuk Menyampaikan Pendapat yang Berbeda	9
Modal Sosial	Faktor yang mempengaruhi modal sosial	Kepercayaan	Kesamaan Pola Pikir atau Nilai	10
			Tingkat keterbukaan dalam percakapan dan interaksi sehari-hari.	11
			Keinginan untuk berbagi informasi pribadi dengan teman-teman.	12
		Nilai & Norma	Mematuhi norma-norma sosial yang berlaku dalam pertemanan	13
		Jaringan Sosial	Tingkat keterlibatan dalam kegiatan sosial seperti kegiatan amal, klub, atau organisasi.	14
			Interaksi dengan teman sebaya dari latar belakang sosial, budaya, atau kepentingan yang berbeda	15

3.5 Teknik Analisis Data

Aktivitas pada analisis data terdiri dari reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*verification*).

3.5.1 Reduksi Data

Tahapan pertama adalah reduksi data yang merupakan proses awal dalam menganalisis data pada proses penelitian analisis konformitas teman sebaya terhadap modal sosial peserta didik di SMP Al-Halim Garut berbasis pesantren,

peneliti mengumpulkan hasil wawancara yang berupa catatan lapangan dan rekaman pada transkrip sesi wawancara yang nantinya peneliti memilih data yang diperlukan dan dapat mendukung penelitian, kemudian data tersebut dituangkan peneliti kedalam teks yang sesuai dengan poin yang menjadi pertanyaan penelitian.

3.5.2 Penyajian Data

Tahapan kedua yaitu penyajian data, pada tahap ini peneliti menyajikan data secara jelas dan singkat sehingga dapat tersusun dengan rapih dan dapat mudah dipahami. Tahap penyajian data ini bermanfaat untuk meringkas dan memperjelas hasil dari tahapan sebelumnya sehingga data penelitian yang disajikan menjadi lebih sistematis dan isi penelitian mudah untuk dipahami.

3.5.3 Verifikasi dan penarikan kesimpulan

Tahapan terakhir adalah verifikasi dan penarikan kesimpulan, pada saat peneliti dapat mengungkapkan konformitas teman sebaya terhadap modal sosial peserta didik di SMP Al-Halim Garut, dan peneliti dapat memberikan saran yang dapat ditindak lanjuti oleh pihak yang berkepentingan dalam penelitian. Peneliti juga membuat kesimpulan dalam bentuk uraian singkat berupa pernyataan yang mudah dipahami dan sesuai dengan tujuan penelitian.

3.6 Validitas Data

Keabsahan data merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan, hal tersebut karena data merupakan elemen krusial dalam penelitian. Data akan digunakan sebagai dasar untuk analisis, yang kemudian menjadi landasan dalam penarikan kesimpulan. Oleh karena itu, data yang diperoleh harus memenuhi standar keabsahan yang diperlukan (Saadah et al., 2022).

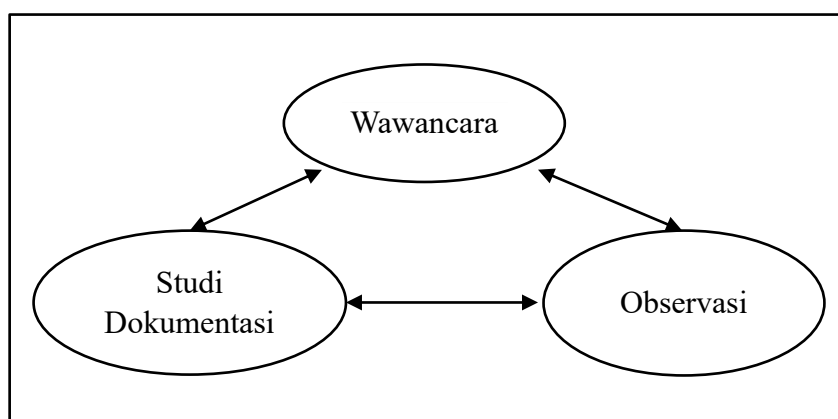
Validasi data pada penelitian ini menggunakan teknik Triangulasi dan *member check*. Data yang telah dikumpul harus dilakukan validasi atau keabsahan data. Hal tersebut bertujuan untuk mencapai kredibilitas penelitian kualitatif.

1. Triangulasi Data

Teknik Triangulasi adalah data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data ganda pada obyek yang sama. Peneliti dapat melakukan Triangulasi terhadap informasi verbal yang diberikan oleh subjek

yang diteliti. Sehingga membandingkan data wawancara, observasi, dengan data yang diperoleh dari dokumen.

Pada penelitian ini untuk mengetahui dan memperoleh data yang valid mengenai bagaimana analisis konformitas teman sebaya terhadap modal sosial peserta didik di SMP Al-Halim Garut sebagai sekolah berbasis pesantren, maka perlu memperdalam hasil penelitian dengan menanyakan secara langsung kepada pihak yang terkait, dengan wawancara mendalam peserta didik untuk menggali pengaruh teman sebaya terhadap modal sosial peserta didik. Kemudian peneliti juga melakukan observasi dengan mengamati sebuah peristiwa atau aktivitas mengenai kegiatan kelompok yang ada di sekolah seperti kegiatan belajar bersama peserta didik. Serta peneliti melakukan analisis dokumentasi seperti catatan prestasi akademik peserta didik. Dengan melakukan triangulasi data peneliti dapat memastikan konsistensi data yang diperoleh dari berbagai sumber.



Bagan 3. 1 Triangulasi Sumber

2. Member Check

Member check dilakukan dengan membawa kembali laporan akhir, deskripsi, atau tema-tema tertentu kepada partisipan untuk memverifikasi apakah merasa bahwa laporan, deskripsi, atau tema tersebut sudah tepat dan akurat. Oleh karena itu, pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik *member check* kepada subjek penelitian diakhir kegiatan penelitian lapangan berdasarkan fokus penelitian yaitu tentang analisis konformitas teman sebaya terhadap modal sosial peserta didik di

SMP Al-Halim Garut berbasis pesantren. *Member check* dilaksanakan supaya informasi yang diperoleh peneliti dan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud oleh informan.

3.7 Isu Etik

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan situasi yang ada berdasarkan pengamatan serta fakta yang terjadi di lokasi penelitian, berdasarkan informasi yang dikumpulkan oleh peneliti sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan tanpa ada dugaan atau prasangka. Fokus penelitian ini adalah untuk memahami dan mendeskripsikan analisis konformitas teman sebaya terhadap modal sosial peserta didik di SMP Al-Halim Garut berbasis pesantren. Penelitian ini tidak bertujuan untuk menyudutkan atau merugikan kondisi yang ada, terutama bagi peserta didik yang menjadi subjek penelitian. Penelitian ini disusun semata-mata untuk memenuhi kebutuhan akademik dan berusaha memberikan kontribusi dalam mencari solusi atas permasalahan yang sering muncul di sekolah terkait konformitas teman sebaya dan modal sosial.